

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya seorang anak. Artinya Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa seorang anak harus dituntun kodratnya agar mereka menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan sebesar-besarnya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dimana dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar setiap peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang mereka miliki, agar mengembangkan kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk bangsa dan Negara.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, yang merupakan amanat utama dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Mengembangkan potensi peserta didik bertujuan agar menjadikan peserta didik sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Inti dari tujuan pendidikan nasional pada hakikatnya adalah pendidikan karakter yang berjalan bersamaan dengan soft skill masing-masing siswa secara progresif (Sabbireuen 2021). Sekolah sebagai institusi formal merupakan salah satu media dan wadah yang paling kondusif untuk belajar juga mengasah soft skill seseorang. Keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum di sekolah sangat tergantung pada guru dan kepala sekolah, karena kedua figur tersebut merupakan kunci yang menentukan dan menggerakkan berbagai komponen dimensi sekolah. Di butuhkan guru yang professional dalam mengembangkan rancangan proses pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga pembelajaran berlangsung dalam suasana demokrasi dan menyenangkan.

Namun realita yang terjadi mengindikasikan kuat bahwa gagalnya sistem pendidikan di Indonesia dalam membangun sikap mandiri dan etos kerja siswa. Kondisi ini disebabkan pembelajaran terlalu bersifat teoritis (Warni Tune Sumar 2016). Oleh karena itu sudah seharusnya setiap kurikulum pada setiap mata pelajaran menerapkan soft skill yang di implementasikan dengan baik termasuk dalam kurikulum merdeka.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikburistek) telah mengeluarkan kebijakan pengembangan kurikulum merdeka sebagai pilihan tambahan pendidikan yang ditawarkan kepada satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan tahun 2022-2024. Kebijakan Kemendikbud tentang Kurikulum Merdeka akan di evaluasi pada tahun 2024, berdasarkan penilaian pada saat dimulainya kembali pembelajaran (B.Ujang Cepi, S. Siti 2022).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan berbagai muatan internal pembelajaran yang muatannya lebih optimal untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa dalam membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat kompetensinya. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai sumber pengajaran untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Berdasarkan topik tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah, telah dikembangkan proyek-proyek yang memperkuat pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Proyek merupakan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Sehingga Proyek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Kemudian dilakukan pada waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk/aksi nyata (Kemendikbudristek 2022)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian Profil Pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Terdapat 6 indikator Profil Pelajar Pancasila yaitu 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotongroyong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis dan 6) Kreatif. Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan Proyek ini, siswa berkesempatan untuk mengeksplorasi isu atau topik penting seperti budaya, kewirausahaan, teknologi dan kehidupan demokrasi, sehingga siswa dapat mengambil tindakan nyata untuk menjawab permasalahan tersebut yang sesuai dengan tahapan pembelajaran dan kebutuhan. Pada akhirnya

pembelajaran berbasis Proyek dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila akan mampu menumbuh-kembangkan *soft skills* siswa.

Dikutip dari berita kompas.com dengan judul “Siswa Indonesia Darurat *Soft skill*, Gandeng Foundation Luncurkan Program Solutif”. Dalam berita tersebut, Mendikbud Ristek Nadiem Makarim menjelaskan bahwa lulusan sekolah dan perguruan tinggi Indonesia dikeluhkan di dunia kerja karena dianggap kurang memiliki *soft skill*. Beberapa *soft skill* yang perlu ditingkatkan adalah keterampilan komunikasi, kolaborasi, kedisiplinan, ketepatan waktu dan membuat keputusan secara mandiri. Semua *soft skill* ini ditemukan dalam semua sektor pekerjaan. Padahal, *soft skill* ini sangat penting untuk meningkatkan produktivitas ekonomi. Menurut data *world bank* (2019) bahwa tenaga kerja Indonesia memang dinilai kurang memiliki keterampilan akademis, teknis, dan *soft skill*. Adapun *soft skill* yang perlu ditingkatkan oleh tenaga kerja Indonesia meliputi: berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi dan kepemimpinan (Advertorial 2021).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 26 Maret 2023 melalui Kepala Sekolah dan Koordinator Proyek yaitu ibu RW dan Bapak AN di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah penggerak di kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Sedang, secara nasional untuk angkatan pertama hanya 563 sekolah se-Indonesia. Sekolah ini menjadi angkatan pertama tahun 2020/2021, berdasarkan keputusan Mendikbud Ristek Nomor 1177/M/2020 tentang program sekolah penggerak kemudian diganti oleh Kepmendikbud Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak. Program sekolah guru penggerak merupakan program yang mendorong proses

transasformasi dalam mewuujudkan visi pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Profil Pelajar Pancasila (Kementerian Pendidikan Kebudayaan 2021). Sehingga ini menjadi beban moral dan tantangan yang harus benar-benar dilaksanakan oleh sekolah.

SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan salah satu sekolah menengah yang memiliki karakter dan *soft skill* yang baik dalam mendidik siswa/siswinya yang tertuang dalam visi dan misi sekolah. Visi dan misi tersebut dimana ingin Mengembangkan pribadi siswa dengan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, melaksanakan pelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan potensi siswa yang berwawasan lingkungan, mengembangkan sikap, aktif, kreatif, dan inovatif, menambah penghayatan terhadap ajaran agama yang berwawasan lingkungan hidup, menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan rindang serta peduli terhadap fungsi lingkungan.

Pelaksanaan Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan terdapat 7 tema, yaitu: gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka Tunggal Ika, Suara demokrasi, bangunlah jiwa dan raganya, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dan kewirausahaan. SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan telah menyelesaikan beberapa Proyek, dalam 1 tahun sekolah ini telah menyelesaikan 3 tema Proyek pada tahun 2020 dilanjutkan pada tahun 2021 dengan tema kebinekaan. Dalam pelaksanaan tema ini dilakukan dengan menghadirkan 5 narasumber yaitu masing-masing tokoh lintas agama diantaranya pemuka agama Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Buddha dan

Konghucu. Kemudian tokoh-tokoh ini menyampaikan materi tentang toleransi beragama, sikap saling menghargai sesama umat dalam bingkai kebinekaan global dilanjutkan penampilan budaya melalui tari, pakaian dan lagu daerah yang ada di Sumatera Utara.



Gambar 1. 1 Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Kegiatan pembelajaran beberapa tahun belakangan ini khususnya di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan mengalami perubahan yang dimana biasanya dilakukan secara tatap muka berubah menjadi menjadi pembelajaran jarak jauh. Dampak pembelajaran jarak jauh memberikan pengaruh terhadap ketidakseriusan siswa dikarenakan pembelajaran tersebut selama ini masih belum efektif dengan pelbagai problematika pembelajaran jarak jauh.

Fakta dilapangan, peneliti melihat secara langsung bahwa esensi pembelajaran belum berjalan secara optimal karena kegiatan pembelajaran masih

didominasi oleh mesin pencari (*Google*). Hal ini berdampak pada kurangnya produktifitas siswa pada aspek sikap dan perilaku. Sehingga siswa ketika lulus dari sekolah tanpa kemampuan *soft skill*, yang menyebabkan siswa tersebut tidak memiliki kemampuan komunikasi yang baik, kemampuan memecahkan masalah hingga tidak mampu menjadi pemimpin.

Dari observasi peneliti sejalan dengan apa yang telah dikaji peneliti terdahulu bahwa *soft skill* menentukan masa depan seseorang secara nyata dilihat dari persentase 80% keberhasilan seseorang ditentukan oleh *soft skill* dan 20% ditentukan oleh hard skill (Suhardjono 2022). Ditambah lagi penelitian oleh Wathoni (2021) yang mengatakan *soft skill* sangat penting karena dapat mengarah pada pengembangan karakter melalui proses pembiasaan (habitulasi) nilai. Sedangkan pada penelitian Isti Anggraini (2017) *soft skills* siswa pada model pembelajaran *Project Based Learning* menunjukkan adanya aspek keterampilan bekerjasama dan aspek kepemimpinan cukup baik yang dilihat dari persentase nilai rata-rata.

Permasalahan lainnya rendahnya Sumber Daya Manusiannya khususnya dalam P5 ini adalah guru. Hal ini disebabkan sebelum P5 diterapkan kurangnya sosialisasi secara menyeluruh hanya sebatas ketua tim proyek yang dapat mengikuti sosialisasi. Akhirnya kurangnya pembekalan dan pembinaan guru-guru yang dijadikan tim proyek mengalami kebingungan terkait hal yang akan dilaksanakan, bagaimana konten yang diberikan, proses dan bagaimana akhir produknya.

Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu dan observasi sementara maka dapat dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan suatu penelitian terkait dengan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mengembangkan *Soft skill* Siswa. Hal ini dikarenakan keberhasilan pembelajaran berbasis proyek ini tidak hanya mengharapkan aksi nyata/ produk yang dihasilkan namun dapat mengembangkan *soft skill* siswa melalui perubahan sikap yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (beriman dan bertakwa, bernalar kritis, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri dan kreatif). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal untuk mendorong peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Sehingga peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan kurikulum merdeka melalui kerangka pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan *soft skills* yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dapat terealisasi dengan baik.

Oleh karena itu, penulis mengangkat judul “**Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mengembangkan *Soft skill* Siswa Di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, adapun hal-hal yang akan diidentifikasi masalah dalam proposal ini adalah:

1. Lulusan sekolah di Indonesia dianggap kurang memiliki *soft skill*

2. Terbawa arus pembelajaran jarak jauh yang cukup lama mempengaruhi ketidakseriusan siswa membuat siswa dan guru harus kembali beradaptasi dengan lingkungan sekolah
3. Kurangnya produktifitas siswa di sekolah disebabkan esensi pembelajaran masih didominasi pengaruh mesin pencari (*google*) sebagai wadah yang mudah dan cepat dalam belajar
4. SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan di kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Sedang yang ditetapkan menjadi sekolah penggerak angkatan pertama tahun 2020/2021 yang telah melaksanakan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila setiap tahunnya.
5. Rendahnya Sumber Daya Manusianya khususnya dalam P5 ini adalah guru.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang terkait sangat luas sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk membahas secara keseluruhan. Oleh karena itu diperlukan pembatasan masalah agar permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti akan lebih jelas dan mudah dipahami. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah yakni:

1. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mengembangkan *Soft skill* Siswa di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mengembangkan *Soft skill* Siswa di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan
2. Untuk mengetahui bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan *soft skill* siswa di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua manfaat yang akan dicapai, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan hasil penelitian dapat dijadikan masukan dalam

pengembangan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila terkhusus dalam pengembangan *soft skill* siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan untuk membantu sekolah dalam rangka pengembangan *soft skill* siswa melalui kegiatan P5.
- b. Bagi Guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber masukan untuk mendorong guru agar guru meningkatkan kompetensi *soft skill* dalam mengembangkan P5 yang lebih baik kedepannya.
- c. Bagi Siswa, diharapkan penelitian ini melalui proyek penguatan profil peelajar Pancasila semakin meningkatkan *soft skill* siswa.
- d. Bagi Peneliti, diharapkan hasil penelitian ini sebagai penambah wawasan dan ilmu yang bermanfaat mengenai kurikulum merdeka khususnya pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.